

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar memuat empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menulis. Menulis adalah suatu proses kegiatan berpikir yang hendak mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis bukanlah hal yang mudah dilakukan. Nurgiyantoro (2013: 422), menyatakan dibanding tiga kompetensi lainnya, kompetensi menulis secara umum lebih sulit dikuasai oleh penutur ahli bahasa yang bersangkutan. Hal tersebut disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang produktif. Seseorang dapat mengemukakan ide, gagasan, dan perasaan melalui tulisan dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan beberapa tahap serta didukung dengan latihan yang intensif. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi siswa adalah menulis berbagai teks. Teks eskplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMA kelas XI.

Standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kurikulum 2013 untuk kelas XI, memuat salah satu keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu memproduksi teks eksplanasi yang tertuang dalam KD 4.4 yaitu “memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.” Peserta didik dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika peserta didik mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Kompetensi dasar ini bertujuan untuk siswa dapat menulis teks eksplanasi yang diinginkan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik.

Teks eksplanasi merupakan teks yang memberikan penjelasan terperinci tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial dan menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa tersebut. Teks eksplanasi menjelaskan sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya, dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya. Tujuan teks eksplanasi adalah untuk menerangkan atau menjelaskan proses terciptanya sesuatu yang terjadi secara alamiah, atau proses terjadinya fenomena alam atau sosial.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Medan, yaitu Beti, M.Pd., beliau menyatakan bahwa hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa masih rendah, masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang telah ditetapkan. Hal ini diakibatkan karena pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung, guru masih

menggunakan bahan ajar yang kurang menarik. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa tidak bisa belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks eksplanasi yang digunakan saat pembelajaran menulis teks eksplanasi, padahal kemampuan, kecepatan, dan pemahaman siswa itu berbeda-beda. Selain itu, materi teks eksplanasi tidak secara mendalam dibahas saat pembelajaran, sehingga siswa membutuhkan bahan ajar lain untuk menambah referensi menulis teks eksplanasi.

Fakta lain yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi itu rendah diketahui karena bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks, buku itu merupakan satu-satunya sumber informasi untuk pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari observasi yang dilakukan peneliti sendiri. Semua materi pembelajaran materi menulis dan bahkan catatan untuk siswa semuanya bersumber dari buku teks. Guru tidak berusaha untuk menciptakan bahan ajar yang baru untuk meningkatkan pemahaman dan hasil menulis teks eksplanasi siswa. Kesulitan memahami materi menulis teks eksplanasi dirasakan oleh siswa, siswa sepertinya tidak memahami struktur penulisan teks eksplanasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2016: 149), tidaklah tepat jika pembelajaran hanya menggantungkan diri pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar.

Buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar seharusnya disusun dengan memerhatikan beberapa aspek penyusunannya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 43 menyatakan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan

Peraturan Menteri. Artinya buku teks berdasarkan kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan harus diuji oleh BSNP yang berarti buku itu layak digunakan di sekolah. Keempat aspek inilah yang dijadikan ukuran untuk melihat kualitas sebuah buah teks.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Lubis (2015: 17) terhadap beberapa buku teks yang beredar di lapangan dan digunakan di sekolah diketahui, pertama dari aspek kelayakan isi, pada umumnya buku-buku itu menyajikan materi singkat. Buku tersebut berisi materi dengan hanya beberapa paragraf yang membahas tentang materi, diikuti dengan latihan yang sangat singkat juga. Kedua, berdasarkan aspek kebahasaan, masih ada penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan pengetikan, dan pada beberapa bagian kurang menggunakan bahasa yang interaktif. Ketiga, berdasarkan aspek penyajian tidak menjelaskan tujuan yang akan diperoleh setelah mempelajari materi itu. Keempat, aspek kegrafikaan tulisan yang digunakan dalam buku terlihat seragam, yang berarti menggunakan satu jenis huruf sehingga tidak tertarik untuk menggunakannya. Warna yang digunakan juga hanya didominasi oleh warna hitam. Keseragaman warna ini menyebabkan kajian materi terlihat tersusun rapat sehingga dapat menjenuhkan bagi siswa. Warna yang membedakan antara materi dengan judul adalah tingkat ketebalannya saja. Jika dilihat dari segi gambar, buku ini tidak menyajikan gambar yang dapat mendukung isi materi dan memotivasi siswa untuk menggunakan buku tersebut.

Materi teks eksplanasi yang terdapat dalam buku teks siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik” terdapat delapan teks eksplanasi,

yaitu teks dengan judul “Siklus Hidrologi, Banjir, Kekeringan, Penyebab Tanah Longsor, Erosi, Ratusan Warga di Malang Berebut Air Bersih, Lumpur Lapindo, dan Faktor Penyebab Perubahan Sosial.” Delapan teks tersebut bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena alam dan sosial, Buku teks ini menggunakan media gambar pada kegiatan satu dan dua pada materi teks eksplanasi, sementara pada kegiatan tiga dengan tema kerjasama mandiri membangun teks eksplanasi, media gambar tidak dipergunakan lagi, sehingga pada kegiatan ini membutuhkan sebuah metode untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi. Selain hal tersebut, dalam buku teks tersebut juga tidak disajikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus dikuasainya setelah mempelajari materi tersebut.

Buku teks seharusnya dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya. Kenyataannya, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memenuhi kriteria tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Pujawan, dkk, (2015: 2) yang menyatakan buku paket bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah (Kemendikbud) baik untuk pegangan guru maupun pegangan siswa yang menjadi sasaran penunjang dalam pembelajaran belum dapat memfasilitasi pembelajaran. Isi buku paket bahasa Indonesia belum mendeskripsikan secara komprehensif isi silabus. Ketika siswa tidak mengerti atau kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, maka satu-satunya cara yang dilakukan oleh siswa adalah membaca buku teks. Oleh karena itu buku teks seharusnya disajikan dengan baik dan menarik perhatian siswa.

Alasan buku teks sebagai satu-satunya bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran, juga dikarenakan guru kurang mampu mengembangkan bahan ajar yang lain untuk menunjang pembelajaran lebih baik lagi. Hal ini senada dengan pendapat Prastowo (2015: 14), para pendidik kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan suatu bahan ajar menulis teks eksplanasi, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang menulis teks ekplanasi dan dapat menarik perhatian siswa.

Sangat penting mengembangkan suatu bahan ajar yang mudah dimengerti dan menarik bagi siswa. Mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh siswa untuk belajar di sekolah. Pernyataan ini diperkuat dengan angket analisis kebutuhan yang disebar kepada guru dan siswa. Hasil angket menyatakan bahwa semua guru dan siswa memerlukan bahan ajar berbasis peta pikiran. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan yaitu modul. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran menulis teks eksplanasi dan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada ada dalam bahan ajar sebelumnya yaitu berupa buku teks yang selama ini digunakan siswa dan guru dalam pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar berupa modul merupakan salah satu inovasi yang mendukung pembelajaran bahasa Indonesia karena memiliki kelebihan, yaitu pertama dengan menggunakan modul para siswa mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, karena kemampuan siswa di suatu kelas itu berbeda-beda. Kedua, siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan

modul. Modul dapat digunakan dimana dan kapan saja, sehingga aktivitas belajar dapat meningkat. Ketiga, dengan menggunakan modul siswa dapat mengetahui hasil belajar sendiri, apabila tingkat keberhasilannya masih rendah, materi yang kurang dikuasai kembali bisa dipelajari kembali.

Salah satu cara untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul adalah dengan menggunakan peta pikiran. Cara ini dianggap efektif meningkatkan pengalaman siswa menulis teks eksplanasi. Peta pikiran dirancang agar dapat digunakan siswa untuk memetakan semua pengetahuan yang dimiliki ketika menulis teks eksplanasi, dengan cara itu siswa akan terbantu untuk menulis teks eksplanasi dengan mudah. Peta pikiran merupakan sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah “memetakan” pikiran-pikiran.

Peta pikiran adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Kelebihan peta pikiran saat digunakan dalam pembelajaran adalah membuat pembelajaran semakin menarik dan membuat siswa semakin kreatif. Pembelajaran semakin menarik karena peta pikiran menggunakan media gambar dan warna untuk membantu mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan. Kelebihan peta pikiran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Peta pikiran akan membantu dalam proses kegiatan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi akan dikemas dalam sebuah bahan ajar berupa modul dengan basis peta pikiran. Bahan ajar akan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, serta dilengkapi dengan

gambar yang berwarna yang dapat menarik perhatian siswa. Bahan ajar ini berbeda dengan bahan ajar sebelumnya yaitu buku teks, karena modul ini disusun untuk mengatasi kekurangan yang ada pada bahan ajar sebelumnya. Bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran yang akan dikembangkan diharapkan memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan menulis teks eksplanasi.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan memanfaatkan bahan ajar berupa modul, dimana bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis peta pikiran. Bahan ajar ini akan dikembangkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Bahan ajar yang akan dikembangkan ini diharapkan akan mampu mengatasi kekurangan-kekurangan pada bahan ajar sebelumnya dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eskplanasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Hasil belajar menulis teks eksplanasi siswa masih rendah, karena masih ada siswa yang tidak tuntas berdasarkan KBM yang telah ditetapkan.
2. Guru kurang mengembangkan kreativitas mereka dalam merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang yang kaya inovasi sehingga menarik peserta didik.
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih berdasarkan kepada buku teks saja.



4. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum mampu memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk menggunakannya.
5. Kegiatan satu dan dua dalam buku teks materi teks eksplanasi, menggunakan media gambar, sementara pada kegiatan tiga dengan tema kerjasama mandiri membangun teks eksplanasi, media gambar tidak dipergunakan lagi, sehingga pada kegiatan ini membutuhkan sebuah metode untuk membantu siswa menulis teks eksplanasi.
6. Buku teks tidak menyajikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus dikuasainya setelah mempelajari materi tersebut.
7. Siswa tidak bisa belajar mandiri karena minimnya referensi menulis teks eksplanasi yang digunakan saat pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi batasan masalah dari penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar yang dikembangkan hanya meliputi dua kompetensi dasar yaitu a) mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulisan, b) memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Bahan ajar yang dikembangkan dalam

penelitian ini berupa modul pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil studi pendahuluan terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan ?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan ?
3. Bagaimana keefektifan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil studi pendahuluan terhadap pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.
2. Mengetahui kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.
3. Mengetahui keefektifan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan materi pembelajaran yang diharapkan mempermudah memahami materi teks eksplanasi dengan menggunakan peta pikiran. Temuan dari penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang perlunya mengembangkan bahan ajar dan sebagai media belajar mandiri yang digunakan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya sendiri.

Manfaat praktis penelitian ini bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis teks eksplanasi dan memanfaatkan bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar mandiri. Bagi guru, memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru agar menggunakan bahan ajar menulis teks eksplanasi berbasis peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah guru dalam memberikan materi pelajaran. Bagi sekolah adalah untuk mendorong sekolah menciptakan berbagai bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.